

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud perusahaan menginformasikan kondisi keuangan dari hasil seluruh kegiatan operasi selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, dan pembuat kebijakan. *Statement of financial accounting* (SFAC) No. 1. Annisa & Kurniasih (2017) menyatakan bahwa pelaporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Adapun tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian apa yang terkandung dalam informasi laporan keuangan merupakan salah satu wujud dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi yang utama dalam laporan keuangan adalah tentang informasi mengenai laba.

Praktik yang ada di Indonesia, perusahaan membuat pencatatan dan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan

keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan mengakibatkan perbedaan penghitungan laba suatu perusahaan.

Perkembangan dalam beberapa tahun belakangan ini banyak isu yang menarik di Indonesia saat ini adalah *book tax differences* yaitu perbedaan antara laba sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan dan laba kena pajak menurut peraturan perpajakan. Standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan laba komersial dan laba fiskal.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian khusus para pengguna informasi keuangan, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Laba menjadi salah satu pusat pertimbangan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian kompensasi manajer, dan pembagian dividen kepada pemegang saham serta penentuan besarnya pengenaan pajak. Dalam pengambilan sebuah keputusan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan tentunya memerlukan informasi yang relevan. Oleh sebab itu, laba yang berkualitas diperlukan dalam pengambilan sebuah keputusan. Laba yang

berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan dan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas dapat ditinjau dari tingkat persistensi laba. *Earnings persistence* (persistensi laba) salah satu indikator untuk mengetahui kualitas laba perusahaan. *Earnings persistence* (persistensi laba) menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya untuk mereka yang mengharapkan *earnings persistence* (persistensi laba) yang tinggi. Jika laba yang dihasilkan pada tahun berjalan dapat dijadikan indikator yang baik untuk laba di masa depan, maka laba tersebut dapat dikatakan laba yang persisten.

Isu yang terjadi dan berkembang tentang perbedaan laba komersial atau perbedaan laba akuntansi dan perbedaan laba pajak atau perbedaan laba fiskal yang disebut dengan *book tax differences*. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan peraturan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan tersebut dikarenakan oleh perbedaan kepentingan dan tujuan antara setiap pengguna laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, adanya dasar penyusunan dalam perhitungan komersial dengan perpajakan sehingga menyebabkan perbedaan jumlah diantara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba sebelum kena pajak dengan laba sudah kena pajak dan dapat dimasukkan dalam kategori menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen dan perbedaan waktu atau perbedaan temporer.

Perbedaan tetap atau perbedaan permanen akan terjadi apabila adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan perbedaan waktu atau perbedaan temporer akan terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan beban dan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perbedaan temporer yang terjadi, tergambar dalam laporan keuangan komersial atau laporan keuangan akuntansi sebagai pajak tangguhan (*deferred taxes*). Dalam pajak tangguhan bisa berupa asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

Perbedaan permanen merupakan perbedaan pengakuan pajak yang terjadi karena adanya transaksi beban dan pendapatan secara komersial dan fiskal (pajak). Ada beberapa beban dan pendapatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya komersial boleh dikurangkan sedangkan menurut fiskal beban tidak boleh dikurangkan. Perbedaan ini menyebabkan terjadinya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Hal ini yang dapat membuat perbedaan permanen mempengaruhi persistensi laba.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perbedaan permanen (*permanent differences*) terhadap persistensi laba adalah Azzahra *et al.*, (2017) dan Darmansyah (2016) menyatakan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba dan secara parsial perbedaan permanen (*permenent differences*) tidak berpengaruh terhadap

persistensi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) beserta Tang & Firth (2012) menyatakan pendapat bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sementara penelitian lain Septavita (2016) menyatakan bahwa perbedaan permanen (*permanent differences*) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Perbedaan waktu atau temporer merupakan perbedaan waktu pengakuan beban dan pendapatan untuk menghitung laba. Dalam perhitungan laba akuntansi berbeda dengan perhitungan laba sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan, contohnya perbedaan metode penyusutan. Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya pajak tangguhan. Pada saat timbulnya pajak tangguhan menyebabkan perusahaan melakukan restitusi dan masih harus membayar pajak tangguhan sehingga menyebabkan laba bertambah atau berkurang, sehingga hal ini dapat membuat perbedaan temporer mempengaruhi persistensi laba.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perbedaan temporer (*temporary differences*) terhadap persistensi laba adalah Azzahra *et al.*, (2017), Darmansyah (2016), dan Sabrina *et al.*, (2017) menyatakan bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan secara parsial perbedaan temporer (*temporary differences*) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) beserta Tang & Firth (2012) menyatakan pendapat bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) berpengaruh negatif terhadap

persistensi laba. Sementara penelitian (Septavita, 2016) menyatakan bahwa perbedaan temporer (*temporary differences*) berpengaruh terhadap persistensi laba.

Perbedaan sifat tetap (*permanent differences*) dan sifat sementara (*temporary differences*) menyebabkan adanya *book tax differences*. Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan berbeda terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban antara Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Blaylock *et al.*, (2012) mengelompokkan perbedaan permanen dan temporer (*book tax differences*) menjadi tiga bagian sub, (1) *Large Positive sBook Tax Differences (LPBTD)*, (2) *Large Negative Book Tax Difference (LNBTD)*, dan (3) *Small Book Tax Differences*.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *large positive book tax differences (LPBTD)* dan *large negative book tax differences (LNBTD)* terhadap persistensi laba adalah penelitian Fadilah & Wijayanti (2017) menyatakan bahwa secara simultan *large positive book tax differences (LPBTD)* berpengaruh terhadap persistensi laba dan *large negative book tax differences (LNBTD)* berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan secara parsial *large positive book tax differences (LPBTD)* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan *large negative book tax differences (LNBTD)* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian lain Hanlon (2005) menyatakan bahwa *large positive book tax differences (LPBTD)* berpengaruh terhadap persistensi laba dan *large negative*

book tax differences (LNBTD) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Penelitian terdahulu Annisa & Kurniasih (2017) menyatakan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh positif terhadap persistensi laba dan *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dan penelitian lain Blaylock *et al.*, (2012) menyatakan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan *large negative book tax differences* (LNBTD) berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara penelitian lain oleh Rahmawati (2017) menyatakan pendapat bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Wijayanti (2017) menunjukkan *small book tax differences* (SBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Aktivitas arus kas operasi merupakan arus kas yang diperkenankan dari aktivitas usaha perusahaan. Aktivitas utama perusahaan adalah menghasilkan jasa atau barang dan mendistribusikannya kepada konsumen. Aktivitas tersebut mencakup aktivitas penerimaan kas, contohnya penjualan jasa atau barang secara tunai dan aktivitas penerimaan piutang. Arus kas operasi adalah sebagai proksi komponen laba yang merupakan arus kas keluar dan masuk dari aktivitas operasi. Banyaknya arus kas operasi maka akan mengakibatkan meningkatnya persistensi laba. Oleh sebab itu, arus kas operasi banyak digunakan dasar acuan dalam menentukan persistensi laba dengan memiliki asumsi bahwa semakin tinggi arus

kas operasi terhadap laba maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi juga kualitas laba atau persistensi laba.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina *et al.*, (2017), Darmansyah (2016), dan Azzahra *et al.*, (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian lain Annisa & Kurniasih (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian oleh Septavita (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara penelitian Hanlon (2005) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa datang. Teori persistensi laba berfokus pada kegunaan laporan laba bagi investor dalam membuat keputusan tentang nilai ekuitas saat ini dan masa depan. Penggunaan hutang diharapkan bisa memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayarkan. Untuk mencapai laba operasi yang lebih besar, penggunaan hutang diarahkan kepada investasi yang menghasilkan, misalnya: persediaan untuk dijual kembali. Semua perusahaan pasti selalu ingin melebarkan sayap atau mengembangkan perusahaannya dengan berbagai cara seperti mendapatkan pinjaman dari kreditur dan investor sebagai modal tambahan dan perusahaan juga harus mempertahankan persistensi laba

perusahaannya agar mendapatkan penilaian yang baik oleh kreditor dan investor demi keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan dimasa depan.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Sabrina *et al.*, (2017) dan Darmansyah (2016) menyatakan bahwa secara simultan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan secara parsial tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian lain Septavita (2016) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap peristensi laba. Sementara penelitian Rahmawati (2017) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap peristensi laba.

Perusahaan sekarang sebagian besar menggunakan *accrual basis accounting* (akuntansi dasar akrual) mengakui pendapatan ketika mengakui dan menghasilkan beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Komponen laba akrual adalah salah satu metode akuntansi yang menyatakan bahwa beban atau pendapatan diakui saat terjadinya transaksi bukan pada saat terjadinya pengeluaran dan penerimaan kas. Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, maka laba dikatakan berkualitas tinggi jika apabila laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Komponen laba akrual merupakan transitori item laba sebelum pajak dibagi total aset.

Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Dapat ditemukan pula bahwa laba fiskal yang besar memberikan informasi tambahan yang berguna mengenai persistensi laba selain informasi yang diberikan oleh akrual. Setelah menetapkan bahwa laba fiskal dapat memberikan tambahan informasi yang berguna mengenai laba dan persistensi akrual yang mana peneliti menempatkan tiga sumber utama laba fiskal besar positif. Pertama, laba fiskal dapat timbul karena manajemen laba strategi dasar perencanaan pajak adalah untuk menunda pembayaran pajak selama mungkin guna mengurangi nilai bersih sekarang dari pajak yang akan dibayar. Ketiga, beban pajak tangguhan dapat timbul tanpa adanya perencanaan pajak dan manajemen laba, karena perbedaan normal pada pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan pembukuan dalam pelaporan keuangan dan tujuan pajak.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan komponen laba akrual terhadap persistensi laba adalah menurut Ningtyas & Wijaya (2017) menyatakan bahwa *book tax differences* yang dimoderasi laba akrual berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, dan arus kas yang dimoderasi laba akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba secara parsial. Berdasarkan penelitian lainnya Alfiarini & Muid (2015) menyatakan bahwa *large positive book tax differences* berpengaruh secara positif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small*

book tax differences. *Large negative book tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book tax differences*. *Small book tax differences* berpengaruh besar terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dipaparkan, maka latar belakang tersebut menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Book Tax differences (permanent and temporary)* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
2. Apakah *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
3. Apakah *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
4. Apakah *Small Book Tax Differences (SBTD)* berpengaruh terhadap *Earnings persistence* ?
5. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
7. Apakah *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*?

8. Apakah *Book tax Differences* dengan *Component of Accrual Earnings* memiliki pengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
9. Apakah Arus kas operasi dengan *Component of Accrual Earnings* memiliki pengaruh terhadap *Earnings Persistence*?
10. Apakah *Leverage* dengan *Component of Accrual Earnings* memiliki pengaruh terhadap *Earnings Persistence*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Book Tax Differences (Permanent and Temporary Differences)* terhadap *Earnings Persistence*?
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* terhadap *Earnings Persistence*?
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Large Negative Book Tax Difference (LNBTD)* terhadap *Earnings Persistence*?
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Small Book Tax Difference (SBTD)* terhadap *Earnings Persistence*?
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Earnings Persistence*?
6. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Persistence* ?

7. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Component of Accrual Earnings* terhadap *Earnings Persistence*?
8. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Book Tax Differences* dengan *Component of Accrual Earnings* terhadap *Earnings Persistence*?
9. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Arus Kas Operasi dengan *Component of Accrual Earnings* terhadap *Earnings Persistence*?
10. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Leverage* dengan *Component of Accrual Earnings* terhadap *Earnings Persistence*?

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan dalam menambah wawasan baru mengenai *book tax differences* (*permanent and temporary differences*), *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), *small book tax differences* (SBTD), arus kas operasi, dan *leverage* yang berhubungan dengan pengaruh terhadap *earnings persistence* yang dimoderasi oleh *component of accrual earnings* dari setiap perusahaan dari tahun ke tahun berikutnya.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat diandalkan dengan baik oleh kreditor dan investor serta internal perusahaan. Manfaat kreditor dan investor dapat diharapkan digunakan sebagai salah satu bahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk keputusan investasi. Sedangkan untuk internal perusahaan dapat menjadi dasar sebagai pengambilan keputusan terutama dalam memperhatikan *internal control* perusahaan serta modal intelektual perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini menggunakan sistematika pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Untuk secara rinci sistematika penulisan skripsi ini di uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini, menguraikan tentang mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini, menguraikan tentang mengenai penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya, landasan teori yang menjadi dasar penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran tentang mengenai hubungan variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen yang diteliti, dan hipotesis penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, menguraikan tentang mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dan teknik analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini, menguraikan tentang mengenai gambaran subjek dan objek penelitian serta populasi dan juga sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data terdiri dari statistik dekskriptif dan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) serta analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Terkait dengan pembahasan tentang hasil uji yang sudah dilakukan dan pengaruh variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini, menguraikan tentang mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta membuktikan secara empiris rumusan masalah dan juga pembuktian pengujian hipotesis. Serta menguraikan keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.